

Apa yang menghambat Penuaian?

M-2

Diskusi Pembukaan:

1. Pada pertemuan COOL yang lalu, kita diajar untuk menetapkan waktu yang konsisten untuk berdoa bagi jiwa-jiwa yang Tuhan taruh di hati setiap hari. Serta untuk membangun gaya hidup berdoa, memuji dan menyembah Tuhan dan juga banyak berbahasa roh. Anggota COOL juga diajak untuk naik ke Menara Doa. Berikanlah kesaksian Anda terkait dengan hal-hal tersebut diatas!

Apa yang menghambat penuaian?

TIDAK MENJAGA HATI

Ayat Bacaan: *(dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)*

Amsal 4:23

Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.

Pendahuluan: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Penuaian adalah hasil dari kesiapan rohani, pengurapan Roh Kudus, dan hati yang bersih. Salah satu penghambat utama penuaian adalah ketika orang percaya tidak menjaga hatinya. Hati yang tidak dijaga akan menjadi sarang kekecewaan, kepahitan, dosa tersembunyi, ambisi pribadi, dan keduniawian. Semua ini memadamkan api Roh Kudus dan menghambat kuasa Allah bekerja. Hati adalah hal yang penting dalam hal kepekaan rohani. Jika hati rusak, maka penuaian tidak akan bisa dipercayakan kepada kita.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Hari ini kita akan belajar bersama bagaimana kita harus menjaga hati, agar kita dapat menjadi penuai.

1. Jaga hati dari kepahitan dan kekecewaan

Hati yang terluka atau kecewa sering kali tidak disadari, tapi menjadi penghambat aliran kasih, pengurapan, dan kuasa Allah. Dalam pelayanan, kita akan sering berhadapan dengan orang-orang yang tidak sempurna. Jika hati kita tidak bersih, maka respon kita akan menjadi batu sandungan.

Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang. (Ibrani 12:15)

Kepahitan dapat memadamkan api Roh Kudus. Sebaliknya, hati yang bersih akan menjadi saluran kuasa Allah untuk menjangkau jiwa-jiwa. Petrus sempat jatuh dalam kekecewaan setelah menyangkal Yesus. Tapi ketika dipulihkan, hatinya bersih dan siap dipakai untuk menuai 3000 jiwa di hari Pentakosta (Kis. 2).

2. Jaga hati dari motif yang salah dan ambisi pribadi

Banyak orang ingin dipakai Tuhan, tapi dengan motivasi tersembunyi: ingin dikenal, ingin sukses, atau ingin dihormati. Hati yang dipenuhi ambisi pribadi tidak siap untuk ladang penuaian karena akan mengambil kemuliaan Tuhan untuk dirinya sendiri.

Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya? Aku, TUHAN, yang menyelidiki hati, yang menguji batin, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya. (Yeremia 17:9–10)

Hati yang rendah dan murni adalah wadah terbaik bagi pencurahan Roh Kudus. Tuhan tidak akan mempercayakan jiwa-jiwa kepada orang yang tidak menjaga motivasi yang murni. Ananias dan Safira ingin terlihat rohani tapi menyimpan keserakahan dalam hati (Kis. 5). Tuhan tidak kompromi dengan hati yang tidak tulus.

3. Jaga hati agar senantiasa mengasihi Tuhan dan jiwa-jiwa

Hati yang bersih membuat kita dapat mengasihi Tuhan dan jiwa-jiwa. Kasih ini yang memberikan dorongan besar kepada kita untuk menuai jiwa-jiwa, sebab kita rindu agar sebanyak mungkin orang diselamatkan. Tetapi jika hati kita kotor atau sibuk dengan hal duniawi, maka kita dapat kehilangan kasih akan Tuhan dan kasih akan jiwa-jiwa. Sebab kita hanya akan menjadi orang yang egois dan sekedar mementingkan urusan dan kepentingan pribadi semata.

Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! (Mazmur 51:12)

Kasih akan jiwa-jiwa adalah hasil dari hati yang dijaga terus-menerus dalam hadirat Tuhan, melalui doa dan pertobatan. Para rasul, diaken dan jemaat mula-mula tetap mengasihi jiwa-jiwa dan memberitakan injil sekalipun mengalami aniaya, karena kasih yang telah mereka terima dari Tuhan Yesus terus bergelora dalam hati mereka. Itu terjadi karena mereka hidup dengan hati yang taat dan bersih.

Evaluasi:

1. Apakah saya masih menyimpan kekecewaan terhadap seseorang, gereja, atau pemimpin?
2. Apakah saya melayani karena cinta Tuhan dan jiwa-jiwa atau karena ingin dilihat orang?
3. Apakah saya masih peka terhadap teguran, peringatan, dan arahan Roh Kudus?

Penutup:

Menjaga hati bukan pilihan, melainkan kebutuhan rohani mutlak di Tahun Penuaian ini. Tanpa hati yang dijaga, kita dapat kehilangan kuasa; kita gagal mengenali ladang penuaian; dan kita menjadi batu sandungan, bukan penuai jiwa. Sebaliknya, jika kita menjaga hati, Tuhan akan mempercayakan jiwa-jiwa kepada kita; Roh Kudus akan bekerja dengan bebas melalui hidup kita; Kita menjadi alat penuaian yang efektif dan berdampak kekal.

Action:

1. Ingat dan tuliskan nama orang yang pernah melukai Anda dan belum Anda bereskan sampai dengan hari ini, lalu doakan mereka dan ampuni mereka di hadapan Tuhan. Minta Gembala COOL mendoakan Anda.
2. Setiap kali akan melayani atau mengambil keputusan, tanyakan: "Apakah ini untuk kemuliaan Tuhan atau kemuliaan saya?"
3. Latihlah kepekaan kita mendengar Suara Tuhan. Setelah berdoa, ambil 5–10 menit untuk diam, mendengarkan, dan tuliskan kesan yang muncul. Latih hati untuk selalu terbuka dan rendah hati.